

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas daratan sekitar 1.919.031,32 km²serta terdiri dari 13.466 buah pulau(Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011). Luas serta banyaknya jumlah pulau yang dimiliki Indonesia ternyata belum disertai dengan pembangunan yang merata di setiap wilayahnya. Hingga saat ini pembangunan masih terpusat di kota-kota besar khususnya yang berada di Pulau Jawa. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan hakikat dari pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang dilaksanakan merata di seluruh tanah air. Kesenjangan yang terjadi saat ini masih cukup tinggi baik dalam hal pembangunan infrastruktur, atau pun dalam hal pelayanan dasar seperti pendidikan, khususnya di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T).

Kondisi pendidikan di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) masih kurang memadai baik dari segi sarana dan prasarana belajar serta kurangnya jumlah guru yang mengajar. Kesenjangan pendidikan yang terjadi masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan kondisi di perkotaan (Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005). Sedangkan menurut undang-undang pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, hal ini tentunya perlu mendapat perhatian dan perbaikan lagi dari pemerintah agar tujuan pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena akan berkaitan erat dengan kualitas sumberdaya manusia yang akan dibentuk. Semakin tinggi mutu pendidikan, maka kualitas sumberdaya manusia akan semakin baik. Peningkatan mutu pendidikan di daerah terpencil sangat diperlukan guna menggali bakat-bakat yang dimiliki oleh putra daerah agar dapat terasah sehingga mereka dapat ikut serta dalam membangun negeri ini.Selain itu, peningkatan mutu pendidikan di daerah perbatasan pun perlu mendapat perhatian yang besar karena hal ini akan

berkaitan dengan integritas bangsa, jangan sampai anak-anak disana kelak lebih memilih pindah warga karena mereka merasa negara tersebut lebih bisa menjamin kehidupannya dibandingkan negaranya sendiri.

Salah satu permasalahan pendidikan di daerah 3T yang menjadi sorotanyaitu mengenai kurangnya jumlah guru yang mengajar di daerah tersebut. Hal ini terjadi bukan hanya karena jumlah guru yang ada di Indonesia itu sedikit, tetapi karena keberadaannya yang tidak merata. Masih terdapat kesenjangan pendidikan yang cukup tinggi antara penduduk di perkotaan dan pedesaan, dan antardaerah (Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005). Menurut Anies Baswedan dalam *Roadshow Gerakan Indonesia Mengajar* (Berita Institut Teknologi Bandung, 2011) menyebutkan bahwa ada 21% sekolah di perkotaan yang kekurangan guru, 37% sekolah di pedesaan dan 64% sekolah di daerah terpencil. Permasalahan ini tentunya perlu mendapatkan penanganan yang lebih dari pemerintah guna memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Kurangnya jumlah guru yang mengajar di daerah 3T ini tentunya terkait dengan prinsip penyebaran atau distribusi dalam ilmu geografi. Prinsip ini memandang bahwa setiap gejala dan fakta di permukaan bumi tersebar secara tidak merata antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Suatu gejala geografi bisa terlihat terkumpul dalam jumlah yang banyak, tetapi di satu tempat lain terlihat sangat jarang atau sedikit. Kondisi pendidikan di Indonesia pun ternyata demikian. Jumlah guru yang mengajar di perkotaan bisa dikatakan sangat banyak bahkan berlebih, sedangkan untuk di daerah 3T tergolong jarang atau sedikit.

Distribusi guru yang tidak merata ini tentunya dilatarbelakangi oleh banyak hal, diantaranya terkait kondisi alam dan sosial di daerah 3T, atau minimnya sarana dan prasarana di daerah tersebut. Hal ini tentunya berkaitan pula dengan konsep keterjangkauan. Daerah 3T umumnya sulit untuk dijangkau karena segala keterbatasan yang ada, salah satunya keterbatasan sarana dan prasarana. Menurut Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (2005), faktor utama yang menyebabkan suatu daerah dikatakan tertinggal yaitu dari aspek sarana dan prasarana, hal ini dikarenakan jika suatu daerah memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, maka daerah tersebut akan sulit melakukan aktivitas ekonomi maupun

sosial. Keterjangkauan suatu daerah tentunya akan menjadi pertimbangan bagi para guru yang akan mengajar disana. Walaupun demikian, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga pemerintah wajib untuk melaksanakan pemerataan di bidang pendidikan baik itu di perkotaan maupun di daerah 3T.

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur sedemikian rupa agar pendidikan di Indonesia ini bisa merata. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya SKB Lima Menteri tentang penataan dan pemerataan guru PNS. Selain itu, pemerintah pun menyelenggarakan salah satu program yaitu Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T). Program SM3T merupakan Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru (Pedoman SM3T, 2012:2). Program SM3T ini bertujuan untuk membantu daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T), dalam mengatasi permasalahan pendidikan terutama kekurangan tenaga pendidik.

Program SM3T ini diselenggarakan oleh 17 Universitas yang ada di Indonesia (<http://majubersama.dikti.go.id>), diantaranya diantaranya Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Negeri Manado (UNIMA), Universitas Negeri Gorontalo (UNG), FKIP Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH), FKIP Universitas Riau (UR), FKIP Universitas Nusa Cendana (UNDANA), FKIP Universitas Mulawarman (UNMUL), dan FKIP Universitas Tanjungpura (UNTAN). Seluruh peserta SM3T dari 17 Universitas tersebut akan ditugaskan untuk mengajar sebagai guru di Provinsi Aceh, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Papua, Papua Barat, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur. Di luar daerah tersebut dimungkinkan

Sisca Fitriyani, 2013

Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia Terhadap Program Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan , Terluas, Dan Tertinggal
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk menjadi daerah sasaran program ini sepanjang memenuhi persyaratan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan program SM3T. Program SM3T ini diharapkan dapat memberikan bekal dan pengalaman tentang kondisi nyata pendidikan yang ada di Indonesia, dengan demikian diharapkan mampu mencetak guru yang tangguh dan profesional yang siap untuk ditempatkan dimana saja sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Berdasarkan wawancara langsung dengan Ketua IKA SM3T, UPI pada gelombang I mengirimkan sebanyak 66 peserta dan pada gelombang II sebanyak 64 peserta, sedangkan kuota yang diberikan untuk UPI sebanyak 300 peserta. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa minat mahasiswa UPI untuk mengikuti program SM3T tergolong rendah.

Mengajar di daerah 3T memang memiliki banyak tantangan, baik itu dari segi kondisi alam, sosial maupun budaya masyarakatnya. Lokasi daerah 3T yang terletak jauh dari pusat kota dengan keterbatasan sarana prasarana serta infrastruktur menyebabkan sulitnya akses menuju daerah tersebut. Hal ini menyebabkan sedikitnya guru yang bersedia untuk mengajar di daerah 3T. Keterbatasan aksesibilitas yang ada di daerah 3T seharusnya tidak menjadikan pendidikan yang ada disana ikut terbatas pula. Pendidikan saat ini menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia guna mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program SM3T ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di daerah 3T.

Berawal dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut sebagai skripsi yang berjudul :**“Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia Terhadap Program Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus permasalahan dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah hubungan faktor fungsional dengan persepsi mahasiswa program studi kependidikan UPI terhadap program SM3T?
2. Adakah hubungan faktor struktural dengan persepsi mahasiswa program studi kependidikan UPI terhadap program SM3T?
3. Adakah hubungan faktor kultural dengan persepsi mahasiswa program studi kependidikan UPI terhadap program SM3T?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi kependidikan UPI terhadap program SM3T?

C. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang diajukan di atas maka ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi hubungan faktor fungsional dengan persepsi mahasiswa program studi kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM3T)
2. Mengidentifikasi hubungan faktor struktural dengan persepsi mahasiswa program studi kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM3T)
3. Mengidentifikasi hubungan faktor kultural dengan persepsi mahasiswa program studi kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM3T)
4. Menganalisis persepsi mahasiswa program studi kependidikan UPI terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM3T)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengenai persepsi mahasiswa terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM3T).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM3T), sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif dan menarik minat untuk mengajar di daerah tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengayaan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan mengenai penugasan sebagai guru di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan yaitu menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yaitu menguraikan berbagai kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang diambil, meliputi teori mengenai persepsi serta program SM3T

BAB III Metode Penelitian yaitu menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai, lokasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, serta pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu membahas pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan persepsi mahasiswa program studi kependidikan UPI terhadap program SM3T dilihat dari faktor fungsional, faktor struktural dan faktor kultural.

Sisca Fitriyani, 2013

Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia Terhadap Program Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan , Terluas, Dan Tertinggal
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB V Kesimpulan dan Saran yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.

